

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan aktivitas penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilakunya yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Rustanto, 2015). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan serta memahami secara mendalam mengenai segala sesuatu tentang implementasi layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung. Metode ini sesuai dengan pendapat Kirk dan Miller (1986) dalam Rustanto (2015) yang menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif dalam ilmu pengetahuan sosial secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya.

Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk meneliti terkait permasalahan yang belum memiliki kejelasan pada situasi sosial yang luas sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan mempunyai arti penting. Peneliti menentukan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan harapan variabel implementasi dapat dijelaskan secara lebih mendalam melalui pengumpulan data yang terperinci agar dapat menunjukkan pentingnya kedalaman dan bagian-bagian yang terperinci pada data yang diteliti. Pada pendekatan

kualitatif pada dasarnya semakin teliti, semakin tergali dan semakin mendalam suatu data yang diperoleh, maka bisa diartikan bahwa semakin baik pula kualitas penelitian tersebut.

Kemudian secara khusus penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara cermat, terperinci, faktual dan akurat, serta mendalam mengenai implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung. Hal tersebut sesuai dengan Nazir (2014:43) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Kemudian pendekatan kualitatif didefinisikan menurut Sugiyono (2012) sebagai metode penelitian yang sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*neutural setting*). Bogdan dan Taylor (Meleong 2012) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dan kondisi melalui deskripsi yang dikemas dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan penggunaan metode alamiah dan dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

## **B. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung. Penjelasan istilah ini dibuat dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian khususnya pada judul yang menjadi fokus penelitian. Adapun penjelasan istilah yang dibuat berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Syukur (1997) dalam Sumandi (2005:79) yang menjelaskan bahwa implementasi adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan kebijakan yang telah dirumuskan dalam suatu rangkaian kegiatan dari pelaksanaan program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung yang difokuskan pada aspek-aspek seperti

proses pelaksanaan, jenis program layanan, serta aspek yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yang meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung.

## **2. Layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI)**

Layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2022 yang menjelaskan bahwa ATENSI adalah salah satu program rehabilitasi sosial dengan layanan langsung yang memberikan layanan melalui kegiatan dukungan pemenuhan hidup layak, perawatan sosial dan pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial, dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas dengan sasaran meliputi anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, korban bencana dan kedaruratan serta PPKS lainnya.

## **3. Respon Kasus**

Respon kasus yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Operasional ATENSI 2021 yang menjelaskan bahwa respon kasus adalah tindakan penanganan segera melalui pemberian layanan ATENSI kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang mengalami kondisi darurat dan berada pada situasi krisis sehingga membutuhkan pertolongan segera.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Kemudian latar yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Sentra “Wyata Guna” Bandung yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial yang berada dibawah Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, Sentra “Wyata Guna” Bandung telah melaksanakan program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) sebagai program utama yang dijalankan untuk memberikan layanan dalam bidang rehabilitasi sosial. Kemudian selain itu, Sentra “Wyata Guna” Bandung juga telah menjalankan prinsip multifungsi layanan dalam memberikan pelayanan kepada seluruh klaster Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan respon kasus juga telah dilakukan melalui program ATENSI sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 tentang ATENSI.

Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung. Kemudian Moleong (2017) menyatakan bahwa terdapat batasan dalam latar penelitian yang perlu dipahami oleh peneliti. Hal ini meliputi pemahaman terhadap latar terbuka dan latar tertutup, serta pemahaman terhadap posisi peneliti sebagai peneliti terhadap objek penelitian yang bisa

dikenal atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017:137) bahwa peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup.

Kemudian Lofland dan Lonfland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2002:94) mendeskripsikan bahwa:

”Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.”

Dari pengertian diatas maka peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen terhadap informan karena dalam hal ini bisa dilakukan pada latar terbuka dan tertutup. Adapun latar terbuka dan latar tertutup dalam penelitian ini yaitu:

**a) Latar Terbuka**

Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu Sentra ”Wyata Guna” Bandung dimana peneliti dapat melakukan observasi tanpa melakukan wawancara mendalam. Hal tersebut dikarenakan latar terbuka hanya berupa tempat ataupun lokasi, orang yang berkumpul, dan lain sejenisnya yang dimana peneliti hanya bisa menggunakan teknik pengamatan bukan wawancara.

**b) Latar Tertutup**

Latar tertutup dalam penelitian ini adalah hubungan peneliti dengan subjek penelitian, dimana peneliti mengakrabkan diri dengan subjek penelitian yaitu pekerja sosial dan penerima manfaat untuk dapat melakukan wawancara mendalam dan pengamatan secara teliti. Peneliti

harus cukup dekat subjek penelitian karena peneliti akan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh subjek penelitian.

#### **D. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber**

##### **1. Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif sumber data utama terdiri dari pengamatan langsung terhadap perkataan dan tindakan yang kemudian didukung dengan bukti dokumentasi (Moleong 2017). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan objek penelitian menggunakan metode seperti studi dokumentasi, wawancara dengan panduan dan instrumen yang telah disusun, serta observasi secara langsung di lapangan.

Kemudian adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana dalam melengkapi sumber data primer peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi program layanan ATENSI melalui respon kasus yang secara tidak langsung berupa sumber data sekunder. Loftland dan Loftland dalam Moleong (2017) mendefinisikan bahwa:

“Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa sumber utama dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan yang perlu didukung dengan sekumpulan dokumen sebagai data pendukung.

Kemudian dari sekumpulan sumber tersebut maka dapat diklasifikasikan kembali menjadi dua besaran sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil dan diperoleh oleh peneliti dari jawaban-jawaban informan secara langsung baik berupa kata-kata ataupun tindakan yang dalam hal ini berasal dari informan pekerja sosial sebagai pelaksanaan program layanan ATENSI melalui respon kasus dan penerima manfaat program layanan ATENSI melalui respon kasus Sentra “Wyata Guna” Bandung sebagai sasaran program layanan.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh secara tidak langsung dari informan, yaitu berupa data-data yang diperoleh dari studi dokumen dengan cara mempelajari dan memahami sumber tertulis dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, seperti dokumen, foto, dan catatan yang tersedia. Menurut Lawson (2019:185) penggunaan data sekunder akan lebih baik apabila data yang disediakan merupakan kumpulan data yang lebih kecil sehingga tingkat ketepatan data menjadi lebih baik. Penggunaan sumber data sekunder dalam hal ini hanya sebagai sumber data penunjang yang mendukung penelitian ini dengan tujuan untuk membuka isu penelitian. Data sekunder yang digunakan meliputi profil

Sentra “Wyata Guna” Bandung, laporan kegiatan Sentra “Wyata Guna” Bandung, serta data penunjang lainnya yang mendukung penelitian.

Selain itu data pendukung lainnya yang digunakan sebagai data tambahan yang relevan dalam penelitian ini juga diperoleh dari sumber internet yang umumnya berkaitan dengan pelaksanaan ATENSI dan respon kasus. Peneliti mengumpulkan data sekunder dengan mengajukan pertanyaan kepada pekerja sosial mengenai data dan foto yang dimiliki oleh Sentra “Wyata Guna” Bandung, serta melakukan pencarian data tambahan melalui internet yang berkaitan dengan informasi tentang pelaksanaan ATENSI melalui respon kasus.

Kemudian adapun penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan tujuan untuk menentukan sumber data yang sangat spesifik. *Non-probability* sampling diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2018) *non-probability sampling* atau teknik tak acak merupakan teknik yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas sehingga tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memiliki kriteria informan dalam menentukan sumber data.

Kemudian dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018)

teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memiliki tujuan yang konstan terhadap individu yang menjadi fokus dari penelitian. Peneliti juga memahami dengan sangat baik karakteristik dari populasi sehingga dapat menentukan sampel mana dalam populasi yang dapat memberikan jawaban terbaik dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari informan yang sudah ahli dalam bidangnya atau yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam bidangnya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memiliki kriteria informan dalam menentukan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Lawson (2019) mendefinisikan bahwa *Purposive sampling* adalah merupakan bagian dari metode *non-probability* yang digunakan untuk menentukan sumber data yang sangat spesifik.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini memiliki kriteria informan yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) Pelaksana Program Layanan ATENSI melalui Respon Kasus sebagai Informan:
  - 1) Merupakan pekerja sosial di Sentra “Wyata Guna” Bandung;
  - 2) Berlatar belakang pendidikan kesejahteraan sosial dan non kesejahteraan sosial;
  - 3) Terlibat langsung atau memiliki pengalaman dalam pemberian layanan ATENSI melalui respon kasus;

- 4) Perempuan ataupun laki-laki;
  - 5) Bekerja kurang atau lebih dari 15 tahun di Sentra “Wyata Guna” Bandung; dan
  - 6) Bersedia dijadikan informan untuk diwawancarai.
- b. Karakteristik Penerima Manfaat Program Layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui Respon Kasus sebagai informan:
- 1) Merupakan penerima manfaat layanan ATENSI melalui respon kasus Sentra “Wyata Guna” Bandung;
  - 2) Penerima manfaat dapat berada diluar ataupun didalam Sentra “Wyata Guna” Bandung;
  - 3) Perempuan ataupun laki-laki;
  - 4) Sehat jasmani dan rohani;
  - 5) Dapat berkomunikasi dengan baik; dan
  - 6) Bersedia dijadikan informan untuk diwawancarai

Proses penentuan sumber data di lapangan didasari oleh kebutuhan peneliti dan merujuk pada kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian proses penentuan data di lapangan dilakukan dengan arahan pendamping lapangan yang telah ditentukan oleh Sentra “Wyata Guna” Bandung sebagai lembaga tempat penelitian dan bertanggung jawab atas peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap informan yang telah bersedia memberikan informasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Esterberg dalam Sugiyono (2018:72) mendeskripsikan bahwa Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Maka wawancara mendalam dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dapat dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data primer. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang subjek penelitian dan memperoleh data secara valid.

Kemudian pelaksanaan wawancara mendalam didasarkan oleh pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya melalui aspek-aspek implementasi program yang telah ditentukan dan atas kesepakatan dengan

dosen pembimbing. Peneliti menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra Wyata Guna” Bandung. Penggunaan pedoman tersebut bertujuan sebagai alat kontrol agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih lengkap, mendalam dan akurat mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung. Penggunaan teknik wawancara mendalam memudahkan peneliti dalam memperoleh perspektif secara langsung dari informasi dan dapat menggali isu-isu yang kompleks secara mendalam. Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti didukung juga dengan penggunaan media seperti alat perekam audio dan visual serta buku catatan.

Adapun informan yang terlibat yaitu pekerja sosial dan juga penerima manfaat layanan melalui respon kasus Sentra Wyata Guna” Bandung.

## **2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono (2018) mendefinisikan bahwa studi dokumentasi

merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan ataupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, catatan kasus, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, dan atau peraturan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, dapat berupa foto, gambar hidup dan lain-lain.

Studi dokumensi dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur serta catatan yang ditemukan melalui sumber primer dan juga sumber sekunder terkait dengan penelitian yang dalam hal ini terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki dan dikeluarkan langsung oleh Sentra “Wyata Guna” Bandung yang berbentuk brosur, *leaflet*, gambar-gambar yang berkaitan dengan Sentra “Wyata Guna” Bandung dan pelaksanaan program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus, serta catatan yang berupa laporan kegiatan dari pelaksanaan program layanan ATENSI melalui respon kasus. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperkaya penelitian mengenai implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

### **3. Observasi**

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan aktif terlibat dalam situasi yang diteliti. Observasi

bertujuan untuk mendapatkan data-data pendukung terkait implemmentasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

Kemudian observasi juga tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap individu, tetapi juga meliputi pengamatan terhadap kondisi lapangan.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018) “*social situation* atau situasi sosial terdiri atas 3 (tiga) elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”. Penjelasan dari 3 (tiga) elemen tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Tempat (*Place*)**

Observasi dilakukan berdasarkan elemen tempat (*place*) yang bertujuan untuk mengetahui tempat berlangsungnya kegiatan, dimana dalam hal ini elemen tempat yang dimaksud merupakan Sentra “Wyata Guna” Bandung.

**b. Pelaku (*Actors*)**

Observasi juga dilakukan berdasarkan elemen pelaku (*actors*) yang bertujuan untuk mengetahui informan serta orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu untuk diobservasi. Pelaku dalam penelitian ini yaitu pekerja sosial Sentra “Wyata Guna” Bandung dan penerima manfaat layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus.

**c. Aktivitas (*Activity*)**

Observasi dilakukan berdasarkan elemen aktivitas (*activity*) yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh informan. Aktivitas dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *Non Partisipan*, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat belaka, tidak langsung turun sebagai aktor yang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan berfokus pada layanan ATENSI yang diberikan kepada penerima manfaat respon kasus, sarana dan prasarana yang meliputi lingkungan fisik Sentra Sentra “Wyata Guna” Bandung, fasilitas penunjang bagi pegawai maupun penerima manfaat, melihat dampak program layanan, serta Sumber Daya Manusia (SDM) dan strategi pelayanan. Hal tersebut dirangkum dalam Pedoman Observasi yang telah disusun berdasarkan kesepakatan dengan dosen pembimbing.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data dan informasi yang terkumpul baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi diperiksa dan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu pemeriksaan keabsahan data dapat menjadi tolak ukur yang cukup penting dalam penelitian. Hal ini agar keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Moleong (2017:175) yang terdiri dari:

- “ 1. *Uji credibility* (validitas internal)
2. *Transferability* (validitas eksternal)
3. *Dependability* (reliabilitas)
4. *Conformability* (objektivitas)”

Dari empat teknik pemerikasanaan keabsahan tersebut, adapun untuk penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Uji *Credibility***

*Uji credibility* atau uji kredibilitas merupakan suatu pengujian dari kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya dan atau dapat dipertimbangkan. Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung dilakukan dengan teknik-tenik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi untuk mendapatkan

data yang valid dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

**a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kunjungan kembali ke lokasi penelitian yaitu Sentra “Wyata Guna” Bandung untuk melakukan proses wawancara secara lebih mendalam dan melakukan pengamatan terhadap informan, baik informan utama maupun informan pendukung dengan tujuan untuk memperoleh sebuah data penelitian yang komprehensif. Peneliti melakukan hal ini karena data yang diperoleh pada kunjungan awal dirasa belum cukup atau belum bisa dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk itu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data secara lebih mendalam dan komprehensif mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

**b. Meningkatkan ketekunan**

Teknik meningkatkan ketekunan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan yang dimaksud untuk menemukan ciri dan unsur situasi yang relevan dengan isu yang sedang dicari mengenai

implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

**c. Triangulasi**

Triangulasi menurut Wiliam dalam Sugiyono (2017:273) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Melalui triangulasi data peneliti akan berusaha menghimpun data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya, tetapi juga dari pihak lain yang terikat. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta dalam waktu yang berbeda-beda. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan data yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung untuk kemudian dianalisis persamaan serta perbedaan data untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan mewawancarai informan utama terlebih dahulu yang kemudian informasi yang diperoleh dari informan utama dilakukan pengecekan dengan mewawancarai informan pendukung yang umumnya dapat memiliki pandang sama ataupun berbeda dengan informan utama.

## **2) Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda berupa hasil dari teknik wawancara yang dibandingkan atau diuji kembali dengan menggunakan teknik observasi dan juga studi dokumentasi terkait data yang diperoleh. Hal ini diartikan juga dengan membandingkan data yang didapat dari sumber primer ke sumber sekunder untuk diambil kesimpulan.

## **3) Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan data dengan cara mengecek data di waktu yang berbeda. Pengecekan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila diperoleh hasil uji yang menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya. Hal tersebut dilakukan karena triangulasi waktu juga sering mempengaruhi tingkat kepercayaan data.

### **d. Kecukupan Referensial**

Kecukupan referensi dalam proses pengumpulan data berpengaruh juga terhadap kredibilitas data yang diperoleh, yang dalam hal ini

merupakan hasil rekaman wawancara dan juga catatan hasil observasi serta dokumentasi berupa gambar dari keadaan subjek penelitian di Sentra “Wyata Guna” Bandung yang merupakan data pendukung atau bukti kuat yang membantu meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian.

## **2. Uji *Transferability***

Uji *transferability* merupakan sebuah teknik pengujian yang ditujukan agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian secara sistematis, sehingga memunculkan kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah di dapat. Peneliti melakukan uji *transferability* atau uji keteralihan dengan cara melakukan uraian rinci (*thick description*) yaitu dengan membuat laporan hasil penelitian sehingga uraiannya dilakukan dengan rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dari hasil tersebut dapat diputuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat yang lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*. Seperti yang disampaikan oleh Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2018:277) yang menjelaskan bahwa penelitian dianggap memenuhi standar *transferability* apabila pembaca laporan penelitian

memperoleh memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai “Semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan secara jelas apa yang diteliti melalui laporan hasil skripsi yang disusun secara rinci, jelas, sistematis, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian dapat dikaji dengan lebih jelas dan gamblang.

### **3. Uji *Dependability***

Uji *Dependability* atau uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan audit dilakukan oleh auditor yang independen, atau dengan bantuan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian.

Pada penelitian ini proses uji *dependability* atau uji ketergantungan dilakukan oleh dosen pembimbing melalui kegiatan mengaudit secara keseluruhan tahapan dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai orang yang melakukan penelitian mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung mulai dari menentukan masalah dan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

#### **4. Uji *Confirmability***

Uji *Confirmability* atau uji kepastian merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung menghasilkan data yang objektif atau tidak, hal tersebut bergantung pada persetujuan dari orang-orang yang terlibat terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Penelitian dikatakan memiliki objektivitas apabila hasil penelitian yang telah dilakukan disepakati oleh banyak orang (Sugiyono 2018).

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dilapangan. Apabila hasil penelitian merupakan proses dari penelitian yang dilakukan dilapangan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Oleh karena itu, peneliti melakukan audit terhadap data yang diperoleh kepada dosen pembimbing dan juga ketua kelompok kerja respon kasus Sentra “Wyata Guna” Bandung.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan proses mengolah data yang sudah terkumpul. Menurut Bogdan & Bilken dalam Moeleong (2017:248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan baik sebelum terjun ke lapangan dengan melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk dapat memperjelas dan menentukan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi awal mengenai judul penelitian yaitu tentang implementasi layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

Kemudian analisis data juga dilakukan selama proses penelitian dan setelah melakukan penelitian dilapangan. Analisis data selama proses penelitian dilapangan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan menganalisis data dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi yang kemudian apabila hasil analisis data yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti kembali melanjutkan kegiatan tersebut sampai pada tahap tertentu dimana peneliti merasa puas dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman yang meliputi 3 (tiga) alur kegiatan dalam melakukan analisis data melalui tahapan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dilakukan sebagai upaya peneliti dalam memilih dan menganalisa data mana yang dianggap penting dan relevan dengan apa yang diteliti mengenai implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata

Guna” Bandung yang dalam hal tersebut dilakukan dengan terperinci sehingga menghasilkan data yang sesuai sehingga dapat digolongkan dan ditarik kesimpulannya. Kemudian data yang tidak sesuai atau dianggap tidak penting akan dibuang hingga menyisakan data yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian.

Mereduksi data juga diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih data yang menjadi pokok penelitian, memfokuskan hal penting, lalu mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dengan demikian, peneliti memilih data-data dari semua data yang diperoleh, yang relevan menggambarkan implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah berikutnya setelah data selesai di reduksi adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matriks dan atau jejaring kerja.

Dalam hal ini setelah peneliti memperoleh data mengenai implementasi program layanan ATENSI melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung, kemudian peneliti mengolah data dengan menyajikannya hasil penelitian kedalam bentuk naratif dan bagan yang

bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti melalui penyajian data.

### **3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verifikasi*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang telah diambil dengan berbagai teknik dan berbagai sumber, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif umumnya merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dengan menganalisis masalah, kebutuhan, dan sistem sumber yang dapat digunakan. Melalui hal tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat gagasan program yang peneliti tuangkan ke dalam usulan sebuah program.

## **H. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian**

Jadwal dan langkah-langkah ataupun tahapan penelitian tentang implementasi program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) melalui respon kasus di Sentra “Wyata Guna” Bandung disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai jadwal dan langkah-langkah penelitian yaitu sebagai berikut:

## 1. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
<b>Tahap Pra Lapangan</b>								
1.	Penjajakan Lokasi Penelitian							
2.	Pengajuan Judul dan Seleksi Judul Penelitian							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen							
<b>Tahap Lapangan (Pelaksanaan Penelitian)</b>								
6.	Pengumpulan Data							
7.	Pengolahan Data							
8.	Analisis Data dan Hasil Penelitian							
9.	Penyusunan Laporan							
10.	Sidang Skripsi							

## 2. Langkah-langkah Penelitian

### a. Pengajuan Judul dan Seleksi Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan sebanyak 3 (tiga) judul sesuai dengan minat peneliti dalam sebuah penelitian. Selanjutnya

judul diseleksi oleh tim seleksi judul yaitu dosen Prodi Rehabilitasi Sosial dengan berbagai pertimbangan.

**b. Penyusunan Proposal**

Penyusunan proposal dilakukan dengan menyusun kerangka proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian literatur, metode penelitian, dan daftar pustaka. Pada pelaksanaannya peneliti dibantu oleh dosen pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian.

**c. Seminar Proposal**

Setelah penyusunan proposal kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar proposal yang dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

**d. Menyusun Instrumen Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi yang akan digunakan sebagai acuan pada saat turun ke lokasi penelitian.

**e. Mengumpulkan dan Menganalisis Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data, setelah data dikumpul dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul.

**f. Penulisan dan Penyusunan Skripsi**

Setelah proses pengolahan dan analisis data telah selesai peneliti melakukan penulisan dan penyusunan hasil penelitian dari lapangan.

**g. Sidang dan Pengesahan Skripsi**

Selanjutnya apabila semua proses pelaksanaan berjalan dengan baik, maka tahap terakhir adalah sidang skripsi.